

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana seluruh fenomena yang diamati dikonversi ke dalam bentuk data numerik dan diolah menggunakan prosedur statistik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan peneliti yang ingin menguji secara objektif, terukur, dan empiris mengenai sejauh mana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak terhadap konsentrasi belajar matematika siswa. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif berakar pada filsafat positivisme yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, konkret, dan teramati, sehingga hubungan antar variabel dapat diukur melalui instrumen penelitian yang terstandarisasi.

Dilihat dari metodenya, penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*). Metode ini dipilih karena peneliti ingin melihat pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) namun tidak memungkinkan untuk melakukan kontrol penuh terhadap variabel-variabel luar yang ada di lingkungan sekolah, seperti latar belakang keluarga atau kebiasaan belajar di rumah. Peneliti menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok sampel

yang dibandingkan: satu kelompok diberikan intervensi Program MBG (kelas eksperimen) dan satu kelompok lainnya mengikuti pembelajaran konvensional tanpa intervensi (kelas kontrol).

Ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini bersifat komparatif. Artinya, fokus utama penelitian terletak pada perbandingan antara dua kondisi yang berbeda guna menemukan ada tidaknya pengaruh signifikan dari implementasi Program MBG. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik inferensial menggunakan Uji T (Independent Sample T-Test) untuk memverifikasi perbedaan rata-rata skor konsentrasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan diberikan. Penggunaan statistik ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan akurasinya (Sujarweni, 2021).

Keseluruhan prosedur penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan, dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Penggunaan tes (pre-test dan post-test) serta lembar observasi dipandang sebagai instrumen yang paling tepat untuk menangkap data konsentrasi belajar siswa sekolah dasar secara akurat, sekaligus mendukung keabsahan data dalam kerangka metodologi penelitian kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Bumi Ayu Raya No.25, Bumiayu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu dari sekian sekolah dasar di Kota Bengkulu yang telah menerapkan Program Makan Bergizi Gratis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tanggal 26 Januari 2026 s/d 26 Februari 2026

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pemilihan desain ini didasarkan pada karakteristik subjek penelitian di sekolah yang sudah terbentuk dalam kelompok kelas (kelas tetap), sehingga peneliti tidak melakukan pengacakan ulang terhadap individu siswa untuk membentuk kelompok baru. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	=	O_4

Keterangan:

X = Perlakuan berupa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebelum pembelajaran matematika.

— = Pembelajaran matematika secara konvensional (pembelajaran seperti biasa).

O_1 dan O_2 = Pre Test dan Post Test kelas Eksperimen

O_3 dan O_4 = Pre Test dan Post Test kelas Kontrol

(Sugiyono, 2022)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 16 Kota Bengkulu. Seluruh siswa kelas III memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengikuti Program Makan Bergizi Gratis dan mengikuti pembelajaran Matematika secara teratur.

Tabel. 3.2. Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	III A	18	20	40	Sampel Kontrol
2	III B	21	19	37	Populasi
3	III C	17	21	40	Sampel Eksperimen
4	III D	19	19	39	Populasi
Total		75	79	154	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian (Sujarweni, 2021).

Berdasarkan Tabel 3.2, pemilihan sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu. Kelas III C dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol karena keduanya memiliki karakteristik yang relatif serupa, seperti jumlah siswa, jadwal pembelajaran matematika, serta kondisi pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan penelitian secara optimal.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian rinci mengenai konsep yang diteliti agar dapat diukur secara objektif dan terarah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah Program Makan Bergizi Gratis, yaitu kegiatan penyediaan makanan sehat dengan komposisi gizi seimbang yang diberikan kepada siswa secara rutin di lingkungan sekolah. Program ini dioperasionalkan melalui beberapa aspek, seperti frekuensi siswa menerima makanan setiap minggu, kualitas gizi dari makanan yang disediakan, ketepatan waktu pembagiannya, keteraturan siswa dalam mengonsumsi makanan, serta tingkat penerimaan siswa terhadap rasa, porsi, dan variasi menu. Pengoperasionalan variabel ini mengikuti prinsip bahwa variabel penelitian harus dibuat terukur agar data dapat dianalisis secara kuantitatif, sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian kuantitatif Sugiyono (2022).

Variabel terikat (Y) adalah Konsentrasi Belajar Matematika, yaitu kemampuan siswa memusatkan perhatian serta energi mental pada aktivitas pembelajaran matematika secara berkesinambungan tanpa mudah teralihkan. Secara operasional, konsentrasi belajar tampak dari kemampuan siswa mempertahankan fokus saat mendengarkan penjelasan, ketepatan dalam menyelesaikan

soal, ketekunan ketika mengerjakan tugas, kemampuan merespons arahan guru secara benar, serta minimnya gangguan yang memecah perhatian selama proses belajar berlangsung. Indikator-indikator tersebut disusun sesuai dengan arahan Sugiyono (2022) bahwa variabel penelitian harus dijabarkan dalam bentuk indikator agar dapat diukur dan dianalisis secara objektif menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

Secara keseluruhan, kedua variabel diukur dalam konteks hubungan kausal dengan asumsi bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar matematika siswa. Pandangan tersebut sejalan dengan konsep penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022) yang menekankan analisis hubungan antarvariabel secara sistematis melalui pendekatan statistik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan relevan. Sesuai dengan pendekatan kuantitatif eksperimen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk menangkap perubahan perilaku konsentrasi belajar siswa secara objektif. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes (Pre-test dan Post-test)

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian eksperimen semu ini, tes memegang peranan vital sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel terikat (Y) yaitu konsentrasi belajar matematika. Pelaksanaan tes dibagi menjadi dua tahap:

- a) Pre-test (Tes Awal): Pre-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya perlakuan (treatment). Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal atau tingkat konsentrasi dasar siswa pada kedua kelas sebelum Program Makan Bergizi Gratis diterapkan. Data dari pre-test ini nantinya digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelompok sampel memiliki titik awal yang setara (homogen), sehingga perbedaan yang muncul di akhir penelitian benar-benar disebabkan oleh perlakuan, bukan karena perbedaan kemampuan sejak awal.
- b) Post-test (Tes Akhir): Post-test diberikan setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan Program Makan Bergizi Gratis dalam jangka waktu tertentu.

Bentuk instrumen post-test yang diberikan sama dengan pre-test untuk menjaga konsistensi pengukuran. Tujuan dari post-test adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa. Perbandingan antara nilai pre-test dan post-test pada kedua kelas akan dianalisis secara statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur menggunakan lembar observasi (check-list). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas dan perilaku konsentrasi siswa kelas III SDN 16 Kota Bengkulu saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Peneliti mengamati indikator-indikator konsentrasi belajar yang muncul, seperti fokus pandangan siswa ke papan tulis, kesiapan siswa dalam menerima instruksi guru, serta ketahanan siswa dalam mengerjakan latihan soal tanpa terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Observasi dilakukan baik pada

kelas eksperimen (yang mendapatkan intervensi Makan Bergizi Gratis) maupun pada kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif yang dikuantifikasikan mengenai perubahan sikap dan perilaku nyata siswa di dalam kelas yang tidak dapat ditangkap hanya melalui instrumen tes tertulis (Supriatna dan Quthbi 2021).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung data primer dari hasil tes dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data mengenai:

- 1) Daftar nama dan jumlah siswa di kelas III C (Eksperimen) dan III A (Kontrol).
- 2) Foto-foto pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada kelas eksperimen.
- 3) Foto aktivitas belajar siswa selama pelajaran matematika berlangsung.
- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar matematika yang digunakan selama penelitian.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur dan membantu peneliti dalam mendeskripsikan latar

belakang subjek penelitian secara lebih komprehensif (Arikunto, 2021).

G. Instrumen Penelitian

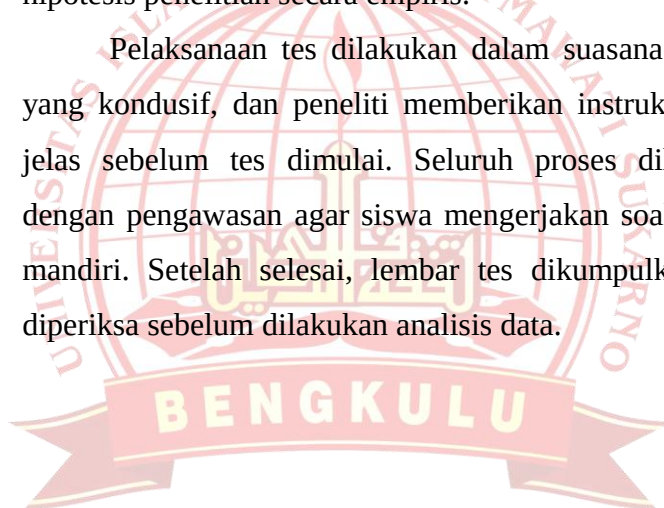
1. Tes

Tes digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data mengenai kemampuan akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Tes diberikan setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis untuk melihat sejauh mana kemampuan dan konsentrasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Instrumen tes ini berbentuk soal pilihan ganda dan mencocokkan dengan total 20 butir soal. Bentuk soal tersebut dipilih karena sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas III, sehingga hasilnya dapat mencerminkan kemampuan mereka secara lebih akurat.

Proses penyusunan tes diawali dengan pembuatan kisi-kisi berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) Matematika kelas III SD. Setiap butir soal disusun sesuai dengan indikator KD yang relevan agar tes benar-benar mengukur materi yang telah diajarkan. Setelah disusun, tes dianalisis secara kualitatif oleh ahli materi untuk menilai tingkat kesesuaian soal, ketepatan pilihan jawaban, serta kelayakan bahasa. Validasi dilakukan untuk memastikan tes layak digunakan tanpa menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Penilaian tes dilakukan dengan memberikan skor 10 untuk setiap jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Skema penskoran ini memberikan rentang nilai 0–100 yang mudah diinterpretasikan. Hasil tes kemudian digunakan sebagai data utama pada analisis inferensial menggunakan uji t. Uji statistik ini bertujuan melihat perbedaan hasil belajar atau pengaruh program MBG terhadap kemampuan siswa sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian secara empiris.

Pelaksanaan tes dilakukan dalam suasana belajar yang kondusif, dan peneliti memberikan instruksi yang jelas sebelum tes dimulai. Seluruh proses dilakukan dengan pengawasan agar siswa mengerjakan soal secara mandiri. Setelah selesai, lembar tes dikumpulkan dan diperiksa sebelum dilakukan analisis data.



Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes

No	Indikator Konsentrasi (Slameto, 2020)	Indikator Soal (Aspek Kognitif)	No. Soal Pre-test	No. Soal Post-test	Bobot Skor
1	Pemusatan Pikiran	Ketelitian Perbandingan: Siswa mampu membedakan nilai angka yang besar/kecil di tengah gangguan digit yang serupa.	1, 16	1,16	5
2	Fokus Terarah	Nilai Tempat: Siswa mampu memfokuskan perhatian pada posisi angka (satuan, puluhan, ratusan) secara tepat.	2, 7, 8, 10	2, 7, 8, 10	5
3	Ketahanan Atensi (Fokus Berkelanjutan)	Akurasi Operasional: Siswa mampu menyelesaikan hitungan penjumlahan/pengurangan	3, 4, 5, 14, 15, 16, 18, 19, 20	3, 4, 5, 9, 14, 15, 16, 18, 19, 20	5

		yang membutuhkan ketelitian simpan-pinjam.			
4	Motivasi & Pemecahan Masalah	Logika Kecepatan: Siswa mampu memproses operasi perkalian dan pembagian dasar secara cepat dan benar.	5, 6, 11, 17	5, 6, 11, 17	5
Total Soal			20	20	100

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung di kelas pada saat kegiatan pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang memuat beberapa indikator konsentrasi, yaitu perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap indikator diberi skor dengan pilihan “Ya” apabila perilaku yang diamati muncul dan “Tidak” apabila tidak muncul. Skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dihitung dalam bentuk persentase dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh terhadap skor maksimal, lalu dikalikan 100%. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, observasi berfungsi sebagai instrumen pendukung yang memperkuat hasil analisis tes. Data observasi tidak digunakan sebagai dasar utama dalam pengujian hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi konsentrasi siswa selama perlakuan berlangsung. Pengujian hipotesis tetap didasarkan pada hasil tes pretest dan posttest sebagai instrumen utama penelitian.

Tabel 3.4. Kisi – Kisi Observasi

No	Dimensi Perilaku	Indikator	Deskripsi Perilaku yang Diamati
1	Kognitif (Pemusatan Pikiran)	Atensi Visual	Siswa memusatkan pandangan pada penjelasan guru atau media pembelajaran matematika di depan kelas.
		Ketahanan Atensi	Siswa tetap fokus mengerjakan soal latihan matematika tanpa terganggu oleh suara atau aktivitas teman di sekitarnya.
2	Afektif (Respon & Minat)	Kesiapan Menerima Materi	Siswa merespon dengan cepat ketika diminta membuka buku atau menyiapkan alat tulis matematika.
		Partisipasi Aktif	Siswa mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab tantangan soal dari guru secara spontan.
3	Psikomotor (Sikap Tubuh)	Kesiapan Fisik	Siswa menunjukkan posisi duduk yang tegak dan sigap (tidak menyandarkan kepala di meja atau melamun).
		Koordinasi Gerakan	Siswa terampil dalam menggunakan alat bantu matematika (penggaris/jangka) sesuai instruksi tanpa ragu-ragu.
4	Berbahasa (Komunikasi)	Kelancaran Berpendapat	Siswa mampu menjelaskan kembali langkah penyelesaian soal matematika dengan runtut saat diminta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket dan tes. Dokumentasi berupa data tertulis, foto, dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan aktivitas pembelajaran Matematika siswa. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi lapangan, sekaligus menjadi bukti autentik proses penelitian.

Jenis dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pelaksanaan MBG, kondisi ruang kelas saat proses pembelajaran, daftar hadir siswa, data jumlah peserta didik, serta dokumen resmi sekolah yang berhubungan dengan program gizi. Dokumentasi visual seperti foto kegiatan sangat membantu dalam memverifikasi data angket dan tes, serta memperkuat temuan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kuantitatif. Setelah data dari hasil observasi, *pre-test*, dan *post-test* terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau pengaruh dari

pemberian Program Makan Bergizi Gratis (X) terhadap Konsentrasi Belajar Matematika (Y), maka teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis komparatif.

1. Pengolahan Data Awal

Sebelum masuk ke analisis statistik inferensial, data mentah dari lembar observasi dan skor tes dikonversi menjadi data angka. Peneliti melakukan *editing* untuk memastikan kelengkapan data, *coding* untuk pengelompokan kelas (eksperimen dan kontrol), serta *tabulating* ke dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok sampel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis menggunakan Uji T termasuk dalam kategori statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik menuntut dipenuhinya beberapa asumsi agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada validitas isi (*content validity*). Peneliti tidak melakukan uji validitas statistik

ulang karena instrumen ini telah melalui proses telaah dan validasi oleh para ahli (*expert judgment*) yang kompeten di bidangnya. Menurut (Gay *et. al.*, 2000), validitas isi adalah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan konten yang dimaksudkan untuk diukur. Jika instrumen tersebut telah dinilai representatif oleh para ahli berdasarkan kisi-kisi dan deskripsi konseptual yang jelas, maka instrumen tersebut dianggap telah memenuhi syarat untuk mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dalam tahap pra-analisis, peneliti hanya memfokuskan pada pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel konsentrasi belajar berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena distribusi normal merupakan syarat utama penggunaan statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi (p) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2022).

c) Uji Homogenitas

Untuk menjamin bahwa varians dari kedua kelompok sampel bersifat sama (homogen), sehingga perbandingan skor antara kelompok yang mendapatkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan kelompok konvensional dapat dianggap objektif dan valid secara statistik.

3. Analisis Uji T (Independent Sample T-Test)

Teknik analisis data utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Independent Sample T-Test. Menurut Sugiyono (2022), uji T digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua nilai rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan (*independent*). Dalam konteks penelitian ini, Uji T dilakukan terhadap nilai *post-test* antara kelas eksperimen (yang mendapatkan makan bergizi) dan kelas kontrol (yang tidak mendapatkan makan bergizi). Fokus utama analisis ini adalah untuk membuktikan apakah perbedaan skor konsentrasi belajar yang muncul benar-benar disebabkan oleh intervensi gizi atau hanya terjadi secara kebetulan.

Rumus Uji T yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Nilai signifikansi t -hitung yang sedang dicari.

X_1 : Rata-rata (*mean*) skor konsentrasi belajar kelas eksperimen.

X : Rata-rata (*mean*) skor konsentrasi belajar kelas kontrol.

S_1 : Varians (kuadrat dari simpangan baku) data kelas eksperimen.

S_2 : Varians (kuadrat dari simpangan baku) data kelas kontrol.

n_1 : Jumlah sampel/siswa di kelas eksperimen.

n_2 : Jumlah sampel/siswa di kelas kontrol.

Peneliti akan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95%

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Program Makan Bergizi Gratis terhadap peningkatan konsentrasi belajar matematika siswa kelas III SDN 16 Kota Bengkulu.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Program Makan Bergizi Gratis terhadap konsentrasi belajar matematika siswa.